

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan utama sebuah rumah sakit adalah menjual jasa perawatan, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan alat medis habis pakai yang dimiliki rumah sakit tidak lengkap.

Alat medis habis pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (single use) langsung di buang dan tidak bisa dipakai berulang kali untuk pasien yang sama atau pasien yang berbeda karena dikhawatirkan akan menjadi sarana penyebaran kuman penyakit dan virus yang menular.

Persediaan alat medis habis pakai dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena menunjukkan kualitas pelayanan rumah sakit itu sendiri. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi persediaan alat medis yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit tidak dapat memenuhi kebutuhan para pasien.

Persediaan meliputi barang yang disimpan untuk digunakan proses produksi menjadi barang jadi kemudian dijual dalam operasi perusahaan. Pengelolaan persediaan alat medis habis pakai dari pembelian, penyimpanan (gudang), prosedur permintaan dan pengeluaran barang, sampai ke sistem perhitungan fisik.

Persediaan merupakan aset yang sangat besar dan rawan dari segala risiko kerusakan, pencurian dan tindakan penyimpangan lainnya. Oleh karena itu, persediaan alat medis habis pakai memerlukan pengendalian intern dan pengawasan yang baik guna menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan rumah sakit. Dan karena aktivitas keluar masuk alat medis habis pakai yang cukup tinggi frekuensinya, maka diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas sistem pencatatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr.W.Z.Johannes Kupang merupakan rumah sakit Tipe B Non Pendidikan (SK Menkes RI : No.94 Menkes/SK/95) milik pemerintah yang mengusung visi sebagai rumah sakit unggulan dan terpercaya masyarakat Nusa Tenggara Timur. Adapun misi yang diemban yakni meningkatkan produk layanan rumah sakit yang berorientasi pada keselamatan pasien, mengembangkan sumber daya manusia (SDM) rumah sakit, meningkatkan kepercayaan pelanggan serta meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan dan penelitian yang menunjang pelayanan kesehatan prima.

Sebagai rumah sakit milik pemerintah yang beralamat di Jalan Moch Hatta No.19 Kupang, lokasi rumah sakit ini dipandang sangat strategis di jantung Kota Kupang yang juga adalah ibukota provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdiri diatas areal seluas 5 hektar lebih, RSUD Johannes Kupang terus dilengkapi berbagai fasilitas gedung dan outlet pelayanan kesehatan.

Ada kurang lebih 13 fasilitas unggul sudah dimiliki rumah sakit ini diantaranya fasilitas Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Rawat Inap, IGD, Kamar

Operasi (bedah sentral), ruang Endoskopi, Klinik VCT, Klinik Tumbuh Kembang, Klinik TB DOTS, Klinik edukasi Diabetes Melitus, Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan (medical check-up), pelayanan PKT, pelayanan Kemotherapy dan pelayanan Echo Kardiografi.

Untuk jenis Pelayanan Rawat Jalan, RSUD Johannes memiliki 13 poliklinik antara lain poliklinik interna, poliklinik kesehatan anak, poliklinik kulit kelamin, poliklinik mata, poliklinik syaraf, poliklinik THT, poliklinik gigi dan mulut, poliklinik bedah, poliklinik kebidanan dan kandungan, poliklinik jiwa, poliklinik psikologi, poliklinik medical check up, poliklinik jantung dan 1 unit hemodialisa.

Sementara untuk Pelayanan Rawat Inap RSUD Johannes memiliki fasilitas kelas utama/pavilion, kelas I,II dan III, kelas perawatan bedah, kamar bersalin, dan kamar perawatan intensif (ICU,HCU, ICCU dan NICU) dengan total bed atau tempat tidur pasien sebanyak 365 buah.

Soal kesiapan SDM di RSUD Johannes Kupang boleh dikatakan cukup memadai. Ratio paramedis (dokter/perawat), ketersediaan fasilitas layanan kesehatan dengan angka kunjungan pasien ke RSUD ini nampak seimbang. Jumlah paramedis yang bertugas di RSUD Johannes Kupang saat ini sebanyak 1255 orang terdiri dari dokter umum 60 orang, dokter gigi 8 orang, dokter spesialis dasar dan spesialis penunjang 45 orang, tenaga magister kesehatan 9 orang, apoteker dan kefarmasian 60 orang, tenaga keperawatan 423 orang, tenaga kebidanan 139 orang, tenaga non keperawatan 113 orang dan tenaga non kesehatan 400 orang.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr.W.Z. Johannes Kupang dipandang sebagai satu rumah sakit tertua dan terlengkap dari segi fasilitas dan aspek pelayanannya di provinsi NTT. RSUD Johannes melayani pasien dengan 3 kategori pembiayaan yakni pasien umum, asuransi/bpjs dan pasien gratis.

Dalam pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan pasien, RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes memiliki instalasi farmasi yang bertugas menyediakan, mengelola dan mendistribusikan alat medis habis pakai yang diperlukan pihak rumah sakit itu sendiri.

Pelayanan instalasi farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan rumah sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat dan peralatan medis yang bermutu termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Permasalahan pada RSUD Prof. W.Z. Johannes yaitu seringnya terjadi kelebihanpersediaan yang mengakibatkan penumpukan barang pada gudang. Kelebihan persediaan ini mengakibatkan tertanamnya modal. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pengendalian untuk persediaan barang tersebut. Pengendalian pengadaan persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat

adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan rumah sakit menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi. (Ristono, 2009). Salah satu metode di dalam pengendalian persediaan adalah metode Economic Order Quantity (EOQ).

Metode Economic Order Quantity (EOQ) mengasumsikan permintaan secara pasti dengan pemesanan yang dibuat secara konstan serta tidak adanya kekurangan persediaan. Metode *Economic Order Quantity* merupakan salah satu metode pengendalian persediaan yang bertujuan untuk menentukan jumlah pemesanan barang atau bahan yang paling ekonomis sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Metode ini dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan, sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya tanpa mengurangi target atau keuntungan yang ingin dicapai.

Eddy Herjanto (1999) mengemukakan apabila perusahaan hanya melakukan satu kali pemesanan, mungkin biaya pemesanan akan cenderung murah, namun dalam penyimpanan perusahaan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Sebaliknya, apabila perusahaan melakukan beberapa kali pemesanan dalam satu periode, biaya yang dikeluarkan akan sedikit mahal akan tetapi biaya penyimpanan dan resiko akan lebih kecil. Karena hal di atas, maka persediaan perlu untuk dioptimalkan dengan mengoptimalkan jumlah alat kesehatan yang akan dipesan untuk periode berikutnya agar rumah sakit dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya dalam penyimpanan persediaan.

Selain itu permasalahan yang ditemukan peneliti yakni dalam pelaksanaan pengendalian intern hingga saat ini masih terdapat perangkapan tugas pada instalasi farmasi RSUD Prof.DR.W.Z.Johannes Kupang yakni bagian pembelian merangkap tugas bagian penerimaan dan gudang. Dalam unsur-unsur pengendalian intern perlu dipisahkan secara tegas agar fungsi pengendalian intern itu sendiri berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “ Analisis Pengendalian Intern dan Persediaan Alat Medis Habis Pakai Jenis Infus pada RSUD Prof.DR.W.Z.Johannes Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah penerapan pengendalian intern pada instalasi farmasi RSUD Prof. Dr. W.Z.Johannes Kupang?
2. Bagaimanakah perhitungan persediaan alat medis habis pakai jenis infus yang optimal menggunakan metode eoq, safety stock dan reorder point ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pengendalian intern dan persediaan alat medis jenis infus untuk pasien pada RSUD Prof. Dr. W.Z.Johannes Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi pihak RSUD Prof. Dr. W.Z.Johannes Kupang dalam kaitannya dengan Pengendalian Intern dan Persediaan Alat Medis Habis Pakai Jenis Infus yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang Pengendalian Intern Persediaan Alat Medis Habis Pakai Jenis Infus pada RSUD Prof. Dr. W.Z.Johannes Kupang , serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian masa yang akan datang.